

Level Competencies of ICT Use on Teacher in Administrations School (a Case Study)

Debby Ummul Hidayah

Program Studi Sistem Informasi – STMIK Amikom Purwokerto
Jl. Letjen Pol Sumarto Watumas Purwanegara Purwokerto, Banyumas
Telp : (0281) 623321, Fax : (0281) 623196, Email : amikom@amikompurwokerto.ac.id
debbyummul@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Kompetensi terhadap TIK memiliki implikasi terhadap penggunaan TIK di sekolah khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas dan pengambilan keputusan. Saat ini, khususnya pada TK Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal Kabupaten Purbalingga sebagian besar telah memanfaatkan teknologi informasi dalam menunjang pekerjaan para guru. Pekerjaan-pekerjaan tersebut berelasi dengan administrasi sekolah yang kian banyak. Sedangkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru masih dikatakan rendah. Hal ini dilihat dari cara mereka ketika mengoperasikan *operating system* yang tampaknya masih merasa kesulitan. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi para guru terhadap penggunaan TIK di sekolah. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Kata kunci : kompetensi TIK, guru, administrasi sekolah.

Abstract

Competence to ICT's has implications for the use of ICT in schools especially in improving accessibility and decision making. Currently, especially in TK TK Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal, Purbalingga Regency has mostly utilized information technology to support teachers' work. These jobs are related to more and more school administration. While the competence of teachers is still low. This is seen from the way they are when operating the operating system that seems to still find it difficult. This research is qualitative that is to know the level of competence of teachers to the use of ICT in school. While the method used in this study using regression analysis.

Keywords: ICT competencies, teacher, school administration.

I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi bukan lagi hal baru di dalam dunia pendidikan. Sebaliknya, teknologi informasi telah berpengaruh secara signifikan terhadap proses pendidikan tersebut. Seperti penunjang kegiatan belajar mengajar, membantu dalam mengerjakan administrasi sekolah, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Sebagai contoh terdapat data siswa, data pembayaran SPP, data pembelian alat kelengkapan sekolah, dan data-data lainnya yang dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk melakukan penganggaran sehingga kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Hal tersebut merupakan suatu proses administrasi yang harus diolah, diproses, dan menghasilkan laporan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa sekolah di TK Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal Kabupaten Purbalingga sebagian besar telah mengimplementasikan teknologi informasi. Hal ini terbukti dengan telah dimilikinya beberapa piranti terkait teknologi

informasi. Diantaranya adalah laptop dan atau komputer serta *printer*. Sebagian besar guru berasumsi bahwa penggunaan piranti pendukung TI tersebut sangat penting karena menjadi salah satu aset sekolah guna membantu pekerjaan sehari-hari. Namun, ada sebagian yang berasumsi bahwa cara konvensional masih lebih nyaman untuk digunakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengimplementasikan TI di waktu mendatang.

Dalam perspektif lain pemanfaatan TIK dalam layanan administrasi sekolah adalah suatu kebutuhan. Meski pada praktiknya menuai banyak kendala baik secara teknik maupun non teknis (Idrus, 2014). Begitu juga pada TK Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal di Kabupaten Purbalingga yang memiliki permasalahan dalam hal kompetensi terhadap TIK yang dimiliki oleh para guru. Melihat kenyataan yang ada, proses administrasi sekolah masih dijalankan oleh sebagian besar guru dan kepala sekolah yang bersangkutan. Jika harus menambah pegawai maka akan menambah biaya pengeluaran yaitu untuk *fee* pegawai. Sehingga mereka mengambil keputusan untuk tidak merekrut pegawai baru. Berdasarkan hal

inilah yang pada akhirnya membuat kinerja sekolah kurang tertata dengan baik.

Kemudian meninjau sudut permasalahan yang lainnya adalah faktor kompetensi yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah terkait dengan TIK. Dengan latar belakang rata-rata adalah lulusan Sarjana Pendidikan Islam, tentunya mereka sudah memahami sedikit akan TIK. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi mereka masih belum dengan yang diharapkan. Sebagian kecil dari guru maupun kepala sekolah bisa mengoperasikan Ms. Word, Ms. Excel, dan juga internet. Namun belum terlalu detail. Artinya bahwa tidak semua materi dikuasai. Sehingga terkadang mereka harus bertanya kepada ahlinya atau yang memahami terkait TIK. Sejatinnya kompetensi yang cukup terhadap TIK dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Condie, et.al. (2007) membuktikan bahwa kompetensi akan TIK dapat mendukung dalam pekerjaan seperti membuat laporan, kehadiran, pencatatan nilai, dan jadwal sekolah.

Dengan tingkat kompetensi yang masih rendah tersebut menimbulkan banyak kendala seperti terlambatnya pembuatan laporan, meminta bantuan orang lain untuk membantu pekerjaannya sehingga harus mengeluarkan biaya, administrasi sekolah menjadi kurang efektif dan efisien, sulit dalam pengambilan keputusan, dan lain sebagainya. Berdasarkan Syukur (2014) mengemukakan bahwa kendala dalam mengimplementasikan TIK adalah kurangnya kompetensi guru dalam menguasai TIK. Njoka (2015) memperlihatkan bahwa kemampuan seorang administrator yang ditinjau dari segi kompetensi dan pemahaman akan TIK adalah prasyarat yang penting untuk menunjang kegiatan administrasi sekolah. TIK ini akan menjadi panduan atau navigasi dalam menyelesaikan berbagai fungsi administrasi sekolah tersebut.

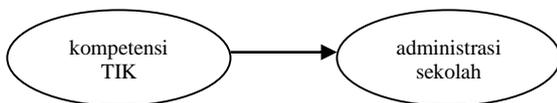
Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun kepala sekolah dalam menjalankan fungsi administrasi sekolah, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut masalah kompetensi terkait TIK.

II. METODE PENELITIAN

Berikut ini adalah penjabaran terhadap metode penelitian yang digunakan.

1. Model Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetensi guru maupun kepala sekolah terhadap implementasi TIK dalam administrasi sekolah.



Gambar 1. Model penelitian

2. Observasi

Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian guna mengetahui secara langsung proses dan infrastruktur TIK

apa saja yang saat ini digunakan sebagai penunjang kegiatan administrasi sekolah.

3. Kuesioner

Peneliti menggunakan metode kuesioner karena dinilai cukup efektif untuk mengetahui tingkat kompetensi seseorang terkait TIK dalam administrasi sekolah. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang harus diisi oleh responden.

4. Wawancara

Metode wawancara dipilih karena dirasa cukup efektif untuk mengetahui lebih dalam dan terbuka terkait implementasi TIK yang sudah dijalankan selama ini pada sebagian besar TK Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal Kabupaten Purbalingga.

5. Populasi dan Sampel

Dalam hal ini, populasi berjumlah 246 orang yang merangkap sebagai guru maupun kepala sekolah (Kemenag Purbalingga, 2016).

Selanjutnya guna mengetahui jumlah sampel yang akurat peneliti menerapkan rumus slovin. Perhitungan dari rumus tersebut dihitung menggunakan taraf signifikansi 10% sehingga dihasilkan jumlah sampel sebesar 71 orang (lihat persamaan (1)).

Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \tag{1}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246 (0,01)}$$

$$n = \frac{246}{1 + 2,46}$$

$$n = \frac{246}{3,46}$$

$$n = 71,098$$

Selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap jumlah sampel untuk mengetahui Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal mana saja yang dijadikan sebagai sampel. Untuk memetakan sampel tersebut digunakan teknik *random sampling*. Selanjutnya dilakukan pemilihan nomor sampel yang diolah menggunakan Microsoft Excel. Caranya adalah dengan mengurutkan terlebih dahulu angka 1 sampai 71 pada lembar kerja Excel.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas mengacu pada:

- a. Jika r dihitung positif, serta r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r dihitung positif, serta r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji reliabilitas ini menggunakan Alpha Cronbach. Jika nilai Alpha $>0,6$ maka dinyatakan *reliable* (Trihendradi, 2013).

Selanjutnya instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Skala pengukurannya digunakan skala likert bergradasi 1 sampai 5 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1. SKALA LIKERT

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju/ Kompetensi Tidak Ada/ Tidak Sama Sekali	1
2.	Tidak Setuju/ Kompetensi Sedikit/ Sesekali	2
3.	Ragu-ragu/ Kompetensi Sedang/ Kadang-kadang	3
4.	Setuju/ Kompetensi Tinggi/ Cukup Sering	4
5.	Sangat Setuju/ Kompetensi Sangat Tinggi/ Sering	5

7. Analisis Regresi Linear

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kompetensi (X) dan variabel independen yaitu penggunaan TIK dalam administrasi sekolah (Y).

Rumus matematika untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta X \tag{2}$$

Keterangan:

Y: Penggunaan TIK dalam administrasi sekolah

β_0 - β_3 : koefisien regresi

X: Persepsi

8. Analisis Uji t

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi TIK terhadap penggunaan TIK dalam administrasi sekolah. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan nilai alpha 10% atau 0,1. Dalam arti jika nilai signifikansi $<0,1$ maka terdapat pengaruh antara kompetensi TIK terhadap penggunaan TIK dalam administrasi sekolah.

9. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi TIK terhadap penggunaan TIK dalam administrasi sekolah.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi TIK terhadap penggunaan TIK dalam administrasi sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah Responden

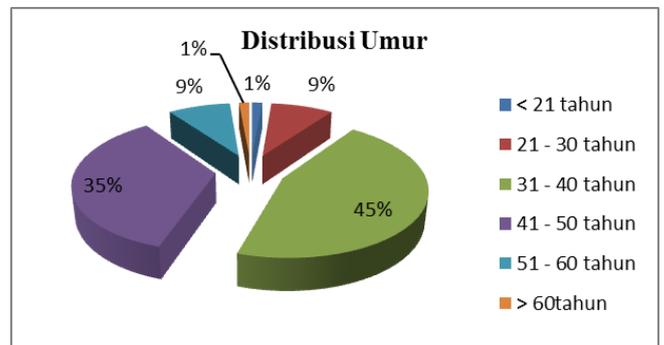
Berikut ini disajikan jumlah responden yang terdiri dari sekolah RA dan BA. Responden untuk RA sebanyak 30%, sisanya 70% responden untuk BA.

TABEL 2. JUMLAH RESPONDEN

No.	Sekolah	Jumlah Responden	Persentase
1.	RA	21	30
2.	BA	50	70
Jumlah		71	100

2. Umur

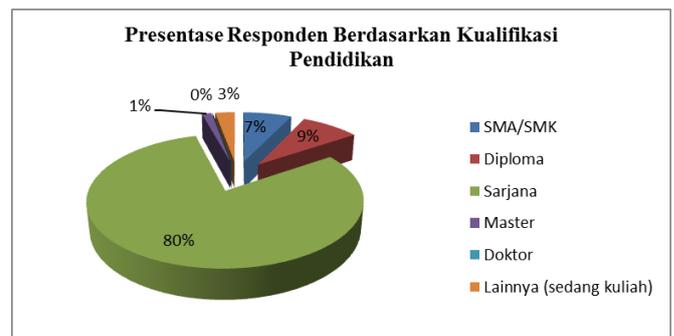
Berikut ini disajikan data mengenai umur responden.



Gambar 2. Data umur responden

3. Kualifikasi Pendidikan

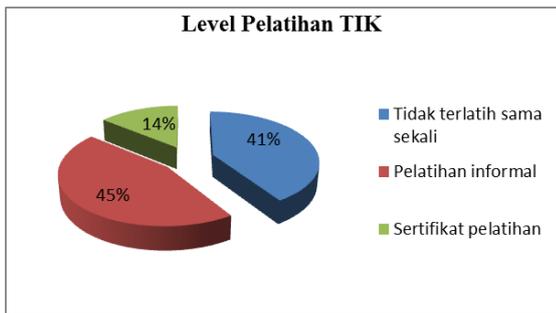
Berikut ini disajikan data mengenai pendidikan responden.



Gambar 3. Data pendidikan responden

4. Level Pelatihan TIK

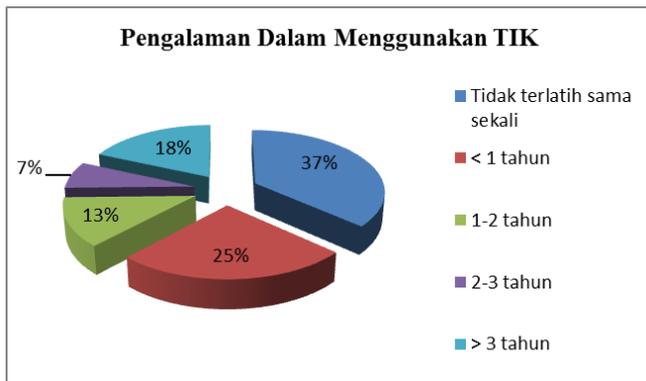
Berikut ini disajikan data mengenai level pelatihan TIK yang pernah dilakukan responden.



Gambar 4. Data pelatihan TIK yang pernah dilakukan responden

5. Level Pengalaman Menggunakan TIK

Berikut ini disajikan data mengenai level pengalaman responden dalam menggunakan TIK.



Gambar 5. Data responden dalam pengalaman menggunakan TIK

6. Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif yang berguna untuk memberikan gambaran responden terhadap variabel penelitian yaitu kompetensi dan penggunaan TIK dalam administrasi sekolah.

TABEL 3. STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL KOMPETENSI

Pertanyaan	Respon dalam skala likert					Mode
	1	2	3	4	5	
1	10 (14,1)	21 (29,6)	34 (47,9)	5 (7,0)	1 (1,4)	3
2	16 (22,50)	27 (38,0)	21 (29,6)	5 (7,0)	2 (2,8)	2
3	12 (16,9)	15 (21,1)	35 (49,3)	7 (9,9)	2 (2,8)	3
4	10 (14,1)	32 (45,1)	20 (28,2)	8 (11,3)	1 (1,4)	2
5	9 (12,7)	19 (26,8)	31 (43,7)	9 (12,7)	3 (4,2)	3
6	1 (1,4)	10 (14,1)	30 (42,3)	21 (29,6)	9 (12,7)	3
7	5 (7,0)	9 (12,7)	29 (40,8)	18 (25,4)	10 (14,1)	3

Keterangan skala likert:

- 1 = Kompetensi tidak ada (KTA)
- 2 = Kompetensi sedikit (KS)
- 3 = Kompetensi sedang (KSd)
- 4 = Kompetensi tinggi (KT)
- 5 = Kompetensi sangat tinggi (KST)

Dari Tabel 3 di atas maka dapat dilihat pada kolom mode rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan skala likert 3. Dengan demikian responden cenderung

memiliki kompetensi yang sedang terhadap penggunaan TIK dalam administrasi di sekolah

TABEL 4. STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENGGUNAAN TIK DALAM ADMINISTRASI SEKOLAH

Pertanyaan	Respon dalam skala likert					Mode
	1	2	3	4	5	
1	0 (0)	1 (1,4)	4 (5,6)	42 (59,2)	24 (33,8)	4
2	0 (0)	1 (1,4)	2 (2,8)	42 (59,2)	26 (36,6)	4
3	0 (0)	0	2 (2,8)	44 (62,0)	25 (35,2)	4
4	2 (2,8)	11 (15,5)	20 (28,2)	31 (43,7)	7 (9,9)	4
5	0 (0)	5 (7,0)	13 (18,3)	42 (59,2)	11 (15,5)	4
6	2 (2,8)	6 (8,5)	9 (12,7)	43 (60,6)	11 (15,5)	4
7	2 (2,8)	0 (0)	6 (8,5)	48 (67,6)	15 (21,1)	4
8	2 (2,8)	6 (8,5)	8 (11,3)	39 (54,9)	16 (22,5)	4
9	1 (1,4)	2 (2,8)	4 (5,6)	43 (60,6)	21 (29,6)	4
10	0 (0)	4 (5,6)	3 (4,2)	45 (60,6)	21 (29,6)	4
11	0 (0)	3 (4,2)	1 (1,4)	49 (69,0)	18 (25,4)	4
12	0 (0)	3 (4,2)	6 (8,5)	48 (67,6)	14 (19,7)	4
13	0 (0)	4 (5,6)	5 (7,0)	44 (62,0)	18 (25,4)	4
14	3 (4,2)	2 (2,8)	5 (7,0)	45 (63,4)	16 (22,5)	4
15	0 (0)	0 (0)	0 (0)	29 (40,8)	42 (59,2)	5
16	0 (0)	0 (0)	0 (0)	30 (42,3)	41 (57,7)	5
17	1 (1,4)	0 (0)	1 (1,4)	34 (47,9)	35 (49,3)	5

Keterangan skala likert:

- 1 = Sangat tidak setuju (STS)
- 2 = Tidak setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu (R)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat setuju (SS)

Dari Tabel 4 di atas maka dapat dilihat pada kolom mode, rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan skala likert 4. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju dalam hal penggunaan TIK dalam administrasi di sekolah.

7. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

TABEL 5. HASIL UJI T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.134	.454		2.494	.015
X	.059	.062	.099	.956	.342

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengujian dengan SPSS 16.0 didapatkan nilai t-hitung untuk variabel kompetensi adalah 0,956. Adapun nilai t-tabel nya adalah 1,66792. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai t-hitung > t-tabel variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel X (kompetensi) memiliki nilai t-hitung < t-tabel sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap penggunaan TIK dalam administrasi sekolah

IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan TIK dalam administrasi sekolah karena nilai signifikansi $0,342 > 0,1$.
2. Berdasarkan persamaan regresi $Y = \beta_0 + \beta_1 X$ dihasilkan nilai yaitu $Y = 1,134 + 0,059 X$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai a (intercept) sebesar 1,134. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,059 yang berarti setiap peningkatan variabel kompetensi sebesar 0,059 satuan maka akan meningkatkan penggunaan TIK dalam administrasi sekolah sebesar 0,059.
3. Dengan demikian peneliti mengambil asumsi bahwa dalam lapangan penggunaan TIK memiliki andil yang cukup besar dalam pengelolaan administrasi sekolah. Karena banyak manfaat yang bisa diperoleh seperti mempermudah dalam pencarian data, pengolahan data, dan pencetakan laporan. Namun, dalam praktiknya kompetensi TIK yang dimiliki oleh para guru dan atau kepala sekolah masih sangat kurang. Di samping itu tidak ada staf khusus yang membantu menangani administrasi sekolah. Jika pun ada masih sangat terbatas oleh beberapa sekolah tertentu.
4. Kemudian saran untuk penelitian ini adalah adanya pembaharuan penelitian yang koheren dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Condie, R., Bob M., Liz S., & Summer K. (2007). The impact of ict in schools – a landscape review. Retrieved from webarchive.nationalarchives.gov.uk
- Idrus, Ali. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan administrasi akademik terhadap peningkatan kinerja di sma negeri kota jambi. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 4(2), 20-31.
- Kemenag Purbalingga. (2016). "Data RA/BA". Diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga.
- Njoka, Muriithi Stephen. (2015). The management challenges of using information communication technology for administration at secondary schools in kirinyaga county, kenya. Retrieved from http://uir.unisa.ac.za/bitstream/handle/10500/19618/thesis_njoka_ms.pdf?sequence=1
- Syukur, Imam Abdul. (2014). Profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi di kabupaten nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 200-210.